



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

ANALISIS DATA PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Data Primer

Jenis penelitian sesuai dengan topik yang dipilih penulis merupakan penelitian kualitatif, untuk mendapatkan data yang lebih akurat penulis memadukan dengan metode pengambilan data kuantitatif. Maka dari itu penulis melakukan wawancara kepada beberapa pihak yang berhubungan dengan topik permasalahan yang penulis angkat, yaitu kepada PT ISS, produsen tissue, serta ahli lingkungan yang bergerak dalam perubahan iklim.



Gambar 3.1 Logo PT ISS

(ch.issworld.com)

ISS didirikan di Copenhagen, Denmark pada tahun 1901 sebagai perusahaan yang bergerak di bidang layanan alih daya (outsourcing). ISS hadir untuk menjawab tantangan bahwa setiap perusahaan mempunyai core business yang menjadi fokus. Dari dekade ke dekade, ISS terus tumbuh dan berkembang di berbagai negara, hingga menjadi salah satu perusahaan Facility Services terbesar

di dunia saat ini. ISS Indonesia berdiri sejak tahun 1996 dan telah memiliki lebih dari 56.000 karyawan yang tersebar di wilayah nusantara. Diakses melalui id.issworld.com (29 Juni 2015, pukul 14.10)



Gambar 3.2 Logo Produsen Tissue Sinarmas
(mb.ipb.ac.id)

Keterlibatan Sinar Mas dalam industri pulp dan kertas bermula pada tahun 1974 dengan berdirinya PT Tjiwi Kimia yang awalnya memproduksi bahan kimia guna keperluan industri kertas. Selanjutnya perusahaan juga mulai memproduksi kertas, meski saat itu masih dalam kapasitas terbatas. Fokus awal ketika itu adalah mendukung pengembangan kemampuan industri nasional serta peningkatan investasi.

Sebagai bagian dari rencana strategis, Sinar Mas mengakuisisi Indah Kiat guna mendukung perluasan dan integrasi produksi pulp dan kertas. Belakangan, dengan berdirinya Lontar Papyrus serta akuisisi Pindo Deli membuat Sinar Mas menjadi salah satu perusahaan terbesar pada sektor pulp dan kertas. Program ekspansi menjadikan perusahaan mampu menghasilkan beragam jenis produk kertas beserta produk turunannya untuk berbagai kebutuhan. Diakses melalui sinarmas.com (29 Juni 2015, pukul 14.21).

Wawancara ini dilakukan untuk memahami seberapa besar pemakaian tissue dan dampaknya terhadap lingkungan sehingga harus diwaspadai pemakaian yang berlebihan. Sesuai dengan target lokasi penulis yaitu mall yang ada di Jakarta, maka penulis menyebarkan kuesioner online kepada beberapa pengunjung mall di Jakarta untuk menanyakan beberapa pertanyaan berhubungan dengan pemakaian tissue pada toilet umum mall. Selain pertanyaan yang berhubungan dengan data penggunaan tissue, penulis juga menanyakan media dan cara penyampaian yang menarik agar pengunjung toilet mall dapat memahami maksud dari kampanye yang akan dibuat.

Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang cenderung acuh tak acuh akan hal kecil. Masyarakat yang tinggal dipertanian lebih memperhatikan tingkat higiene dengan melakukan pemborosan terhadap tissue dan kurang paham akan dampak yang dihasilkan terhadap lingkungan. Melalui kampanye ini penulis ingin memaparkan fakta-fakta mengenai tissue dan dampaknya terhadap lingkungan bukan hanya berupa ajakan melainkan berupa media edukasi agar masyarakat dapat memilih untuk bertindak bijaksana terhadap pemakaian tissue.

Dalam proses perancangan kampanye sosial ini penulis meminta bantuan kepada RCCC (Research Center for Climate Change) untuk mengembangkan pengetahuan penulis terhadap dampak pemborosan tissue dengan perubahan iklim terhadap dunia. Penulis memilih RCCC sebagai lembaga yang terpercaya yang dapat menjadi *partner* kampanye yang penulis rancang, serta memadukan

kampanye yang telah dibuat sebelumnya oleh RCCC yaitu kalkulator jejak karbon yang sangat berhubungan dengan topik permasalahan penulis.



Gambar 3.3 Logo Research Center for Climate Change
(twitter.com)

RCCC UI merupakan pusat riset di Universitas Indonesia terbentuk sejak tahun 2010, berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Indonesia No. 1170/SK/R/2010. Sebagai pusat riset, RCCC UI sangat memperhatikan berbagai hal yang mempengaruhi peningkatan emisi karbon, maka dari itu RCCC UI membuat kalkulator jejak karbon yang dapat diakses oleh siapapun untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan perubahan iklim yang terus memburuk tiap tahunnya. Diakses melalui <http://rccc.ui.ac.id/> (29 Juni 2015, pukul 14.46)

Target dari perancangan kampanye sosial ini adalah pengunjung mall wanita usia 15- 45 tahun, yang dimana usia tersebut adalah usia remaja hingga dewasa muda yang paling banyak mengunjungi pusat perbelanjaan. Status ekonomi yang merupakan target audiens adalah kalangan menengah karena merupakan kalangan yang paling banyak penduduknya di Indonesia.

Penulis menggunakan *media below the line* dan juga *media above the line* yang merupakan media cetak seperti poster, sticker, iklan di majalah remaja dan majalah perumahan seperti info serpong, *fan page facebook*, *fan page twitter* serta media interaktif untuk tempat tissue.

3.1.1. Wawancara

Untuk melengkapi data yang dibutuhkan dalam perancangan kampanye sosial, penulis melakukan metode wawancara terhadap beberapa pihak. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui fakta-fakta apa saja yang berhubungan dengan tissue dan untuk mengetahui permasalahan akan fenomena yang penulis angkat. Penulis mencari beberapa narasumber yang berhubungan dengan kampanye sosial peduli tissue peduli bumi, dan mendapatkan kesempatan untuk mewawancarai PT ISS selaku perusahaan cleaning service terbesar di Indonesia, Tessa selaku produsen tissue, dan RCCC selaku lembaga yang menangani masalah lingkungan.

1. Wawancara dengan Bapak Gomal *Assistant Manager Warehouse* PT ISS

Penulis melakukan wawancara untuk mendapatkan data penggunaan tissue dan opini mereka terhadap kampanye sosial yang telah dilakukan sebelumnya. Wawancara dilakukan terhadap Bapak Gomal yang berlokasi di Gudang PT ISS pada hari Rabu tanggal 1 April 2015 pukul 15.00 . Bapak Gomal merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap keluar masuknya barang di gudang untuk keperluan perusahaan dan klien.

Penulis mendatangi langsung ke lokasi untuk menanyakan beberapa pertanyaan menyangkut pemakaian tissue pada toilet umum. Hasil dari wawancara bersama Bapak Gomal mengatakan bahwa indikator seorang wanita dalam memanfaatkan tissue toilet adalah lima gulungan tangan, dan pada umumnya hanya wanitalah yang memanfaatkan tissue toilet dibandingkan seorang pria, hal ini terlihat dari lebih banyaknya persediaan tissue di toilet wanita dibandingkan toilet pria. Bapak Gomal juga menjelaskan bahwa PT ISS juga bekerjasama dengan beberapa pihak untuk melakukan kampanye *go green*, tetapi sangat disayangkan bahwa belum adanya pengurangan pemakaian tissue akibat kampanye tersebut.

2. Wawancara dengan Bapak Matheis Divisi *Purchasing* PT ISS

Wawancara berikutnya dilakukan di kantor pusat PT ISS yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman Blok J no. 30 Bintaro Jaya, dengan Bapak Matheis pada hari Kamis tanggal 9 April 2015 pukul 14.00. Wawancara kedua ini dilakukan untuk mendapatkan data kuantitatif sebagai data kongkrit pemakaian tissue pada setiap perkantoran, bank, rumah sakit, ataupun mall yang ada di Jakarta. Dari data yang diberikan oleh Bapak Matheis jumlah pemakaian tissue pada toilet mall lebih banyak hingga 100 kali lipat dibandingkan pemakaian tissue di perkantoran, bank, ataupun rumah sakit. Pemakaian tissue pada toilet mall setiap bulannya kurang lebih mencapai 2000 *jumbo roll* yang berisi 1200 *sheets* dengan ukuran setiap sheetnya 20 x 9 cm. Pengeluaran PT ISS hanya untuk pembelian tissue untuk kawasan Jakarta dapat mencapai 800 juta per bulannya, dan setiap tahunnya terus meningkat sesuai dengan kebutuhan klien.

Bapak Matheis mengatakan bahwa tissue merupakan barang yang sangat dibutuhkan dan dekat hubungannya dengan higienis, menurutnya orang Jakarta sangat menuntut tingkat higienis yang tinggi sehingga toilet pada mall-mall yang ada di Jakarta pun diwajibkan untuk selalu bersih agar pengunjung mall nyaman dalam memanfaatkan toilet mall tersebut. Hal itulah yang membuat banyaknya pengunjung selalu memanfaatkan tissue toilet mall dan cenderung boros dalam pemakaiannya.

3. Wawancara dengan Adiwinata Gani, Ph.D

Wawancara yang dilakukan penulis pada hari Jumat 24 April 2015 dengan Bapak Adiwinata selaku *Research and Development Head Sinarmas Pulp and Paper*, mendapatkan respon yang positif. Dari hasil wawancara tersebut, dapat dikatakan bahwa pohon yang digunakan untuk proses pembuatan tissue berasal dari dalam konsesi hutan industri yang sudah mendapatkan ijin dari pemerintah. Hal tersebut berarti pohon yang ditebang merupakan pohon dengan usia yang sudah cukup umur, dan akan dimasukkan bibit baru setelah proses penebangan. Beliau mengatakan bahwa tissue merupakan sumber daya yang terbarui (*renewable*) bila dilakukan penanaman ulang terhadap pohon yang sudah ditebang, sebaliknya minyak bumi merupakan sumber daya alam yang tidak terbarui (*non renewable*) sehingga akan mengalami pengurangan dan berakhir pada kepunahan.

Tidak memerlukan waktu yang lama dalam proses pembuatan dari pulp menjadi tissue, hanya memerlukan waktu tiga hingga enam jam. Tissue tidak memiliki masa kadaluarsanya, maka dari itulah produsen memproduksi tissue

sesuai dengan rencana sales dalam melakukan penjualan setiap bulannya. Bila direncanakan akan adanya promosi maka produsen akan memproduksi lebih banyak dari biasanya. Tissue dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu toilet paper, facial tissue, napkin, towel, dan specialty tissue. Setiap dari jenis tissue memiliki fungsi dan tujuannya masing-masing. Untuk tissue toilet tujuan utamanya adalah penggunaan didalam toilet, sehingga tissue harus dapat hancur ketika di *flush*.

Tissue merupakan salah satu produk modern yang penggunaannya meningkat setiap tahunnya, berbeda dengan kertas tulis dan kertas fotokopi yang penggunaannya justru merosot setiap tahunnya. Masyarakat yang mengkonsumsi tissue merupakan orang-orang yang *simple*, peduli dengan tingkat higienis dan tidak mau berkompromi dengan kotoran, bakteri serta virus. Sebagai contoh, dengan semakin banyaknya pertumbuhan apartment, maka akan adanya pengurangan penggunaan lap/ topo yang terbuat dari kain, dan biasanya akan digantikan dengan towel tissue yang sekali pakai dan setelah itu dibuang, agar higienis.

Sinarmas merupakan produsen yang juga memperhatikan lingkungan, menurut Bapak Adiwinata program tersebut baru ada di Indonesia sejak 2 tahun yang lalu. Dalam program tersebut perusahaan memberikan pengetahuan umum dan dasar tentang tissue, seperti definisi tissue, proses pembuatannya, bahan dasarnya, macam jenisnya, bagaimana cara memilih tissue yang tepat, hingga penggunaan yang benar.

4. Wawancara dengan Diny Hartiningtias

Penulis melakukan wawancara dengan mendatangi kantor Research Center for Climate Change Universitas Indonesia pada hari Jumat, 17 April 2015 pukul 13.30 WIB. Disana penulis bertemu dengan Ibu Diah sebagai mantan mapala UI dan dikenalkan kepada Ibu Diny Hartiningtias selaku Chairman Assistant dari Jatna Supriatna, Ph.D. Setelah penulis memperkenalkan diri dan menjelaskan topik permasalahan yang penulis angkat menjadi suatu kampanye sosial, ternyata hal tersebut memiliki sedikit kesamaan dengan kampanye sosial yang dibuat oleh RCCC. Kampanye yang mereka buat merupakan kalkulator perhitungan jejak karbon dengan menggunakan *website* sebagai medianya sehingga dapat diakses oleh siapapun.

penulis memadukan beberapa sumber lain dengan sumber data wawancara agar dapat memaksimalkan data yang diberikan. Dalam jurnal *Carbon Management* yang ditulis Wright, Kemp dan Williams, yang dikutip dari greensmile.od.id, penghitungan jejak karbon didefinisikan sebagai penghitungan jumlah total emisi karbon dioksida (CO₂) dan metana (CH₄) dari sebuah populasi yang ditentukan batasannya, atau dari sebuah sistem atau aktivitas, dengan mempertimbangkan semua sumber-sumber yang relevan dalam batasan tertentu. RCCC membuat suatu *website* yang berisi perhitungan jejak karbon atau kalkulator jejak karbon, agar setiap orang dapat menghitung sendiri jejak karbon yang mereka hasilkan melalui aktifitas mereka.

Secara general bumi kita mengalami global warming yang disebabkan oleh terciptanya gas rumah kaca hasil pembakaran bahan-bahan yang mendukung industrialisasi. Menurut sumber yang bersal dari greensmile.or.id mengatakan

bahwa gas rumah kaca sulit terurai dan akhirnya terkumpul di angkasa dan membentuk suatu lapisan udara. Lapisan udara ini kemudian menahan panas bumi yang seharusnya terlepas ke luar angkasa. Akibatnya, suhu bumi semakin memanas, yang memicu terciptanya global warming.

Menurut Ibu Diny, secara sederhana dapat dikatakan bahwa tissue merupakan faktor pemicu terjadinya perubahan iklim. Asal pembuatan tissue yaitu pohon, dan pohon berasal dari hutan, maka dengan meningkatnya pemakaian tissue akan berdampak pada pengurangan pohon atau bahkan lahan hutan. Dengan pengurangan lahan hijau akan memperparah keadaan bumi ini yang akan bertambah panas karena pohon merupakan pengurai karbondioksida. Sehingga dapat dikatakan bahwa semua hal dapat mempengaruhi perubahan iklim bila tidak diimbangi dengan perilaku manusia yang bijak.

2. Kesimpulan Wawancara

Dari keempat narasumber penulis mengambil kesimpulan bahwa tissue merupakan benda yang sangat dibutuhkan dewasa ini, terbukti setiap tahunnya penggunaan tissue meningkat yang disebabkan juga oleh perkembangan jaman. Jaman modern disertai dengan sifat dan pola pikir masyarakat untuk hidup bersih dan terhindar dari bakteri atau virus menyebabkan budaya boros akan tissue. Hal tersebut sangat terasa di pusat perbelanjaan karena tersedia tissue yang tidak pernah habis disetiap toilet umumnya.

Ternyata disisi lain terdapat dampak yang serius terhadap bumi dan mempengaruhi kehidupan manusia. Penggunaan tissue yang berlebih

menyebabkan banyaknya pohon yang harus ditebang untuk proses pembuatannya, pohon yang ditebang akan berpengaruh pada penyerapan karbondioksida yang banyak diciptakan karena industrialisasi meningkat seiring perkembangan jaman. Karbondioksida yang tidak dapat terserap oleh tumbuhan akan meningkatkan emisi karbon dan menciptakan pemanasan global.

3.1.2. Pengamatan Lapangan/ Observasi

Penulis melakukan pengamatan dengan mendatangi beberapa tempat yang dapat memberikan informasi mengenai permasalahan terhadap tissue tanpa melakukan interaksi tanya jawab. Hasil pengamatan perilaku masyarakat di toilet umum, keadaan gudang tempat penyimpanan tissue toilet, serta tempat penelitian mengenai perubahan iklim menjadi sumber data bagi penulis untuk melengkapi data-data dalam perancangan kampanye peduli tissue peduli bumi.

1. Hasil Pengamatan Lapangan

A . Toilet Mall Central Park

Penulis mengamati keadaan pengunjung mall wanita yang memanfaatkan toilet di mall tersebut, dan menurut pengamatan penulis volume pengunjung toilet wanita meningkat pada sore hari hingga malam dan membuat antian yang cukup panjang disetiap bilik toiletnya. Semakin meningkatnya volume pengunjung, maka semakin sibuk juga karyawan kebersihan yang bertugas pada toilet tersebut.

Penulis mengamati kesibukan yang dilakukan karyawan dengan membersihkan lantai yang basah, membuang sampah dari setiap bilik toilet, hingga mengganti tissue toilet yang habis secara bergantian. Tissue tersebut diganti

secara bersamaan, sehingga bila tissue di satu bilik habis, maka di bilik yang lain juga habis. Tempat sampah pada setiap bilik juga dibuang secara berkala dan dapat dikatakan bahwa tissue yang menjadi sampah utama di toilet tersebut.



Gambar 3.4 Kondisi Toilet Wanita Central Park Mall

B. Gudang PT ISS

Penulis melakukan pengamatan ke gudang tempat PT ISS menyimpan barang keperluan perusahaan yang berlokasi di Bintaro Jalan Rusa. Area gudang ini sangat luas dan berada di pedalaman, disanalah tempat penyimpanan barang termasuk tissue yang akan disebar ke beberapa lokasi yang menjadi klien dari perusahaan ini. Penulis memperhatikan kesibukan karyawan dan mobilitas truk pengangkut barang-barang yang bergantian masuk dan keluar area gudang.

Penulis hanya memperhatikan dari luar gudang dan dalam waktu kurang lebih 30 menit terdapat 3 buah truk yang masuk dan salah satu dari truk itu adalah pengangkut tissue. Gudang tempat penyimpanan tersebut juga mendistribusikan tissue ke mall-mall yang ada di Jakarta, sehingga dapat dikatakan bahwa

pemakaian tissue di mall mempengaruhi volume peningkatan persediaan tissue pada gudang tersebut.



Gambar 3.5 Kondisi Gudang PT ISS Indonesia

C. Kantor RCCC UI

Penulis melakukan pengamatan dengan mendatangi kantor Research Center for Climate Change yang berlokasi di gedung rektorat Universitas Indonesia Depok. Dari sana penulis memperhatikan kantor dengan karyawan yang didominasi oleh wanita sedang melakukan diskusi dalam mengerjakan pekerjaan mereka. Kantor yang berada di lantai 8,5 Gedung Rektorat ini seperti kantor pada umumnya, terdapat beberapa karyawan yang sibuk dengan laptop mereka masing-masing.

Hasil dari research tidak terlihat diruangan kantor RCCC, tetapi ternyata hasil kerja mereka sebagai pusat riset perubahan iklim untuk menangani perubahan iklim terlihat di dunia maya, RCCC mengadakan kampanye sosial dengan media internet dalam penyebarannya, dengan tujuan agar semua orang dapat mengetahui kampanye tersebut. Kampanye dengan judul *Track Your Move*

yang beralamat di www.trackurmove.org merupakan salah satu program yang dilakukan oleh RCCC dalam mencapai visi misi mereka.



Gambar 3.6 Kondisi Kantor RCCC Universitas Indonesia

2. Pengamatan Terhadap Target/ Sasaran

A. Karakter Target

Setelah keluar dari bilik toilet pada umumnya wanita melakukan aktivitas didepan wastafel dan cermin untuk merias diri atau cuci tangan, setelah itu barulah mereka meninggalkan toilet. Di setiap toilet mall tersebut terdapat *hand dryer* dan *tissue towel* untuk mengeringkan tangan, karena pengunjung toilet banyak dan bergantian dengan cepat, maka dengan praktis mereka memilih mengambil tissue dibandingkan hand dryer. Mereka mengambil tissue dua hingga tiga lembar dan mengeringkan tangan mereka lalu membuang tissue ke tempat sampah yang disediakan di dekat pintu keluar toilet untuk mempersingkat waktu.

B. Kebiasaan media/ informasi yang digunakan

Pada saat mengantre sebelum masuk ke setiap bilik toilet, sebagian dari pengunjung wanita sibuk dengan smartphone atau gadget mereka, tetapi setelah keluar dari bilik dan melanjutkan aktifitas didepan cermin, tidak lagi terlihat bahwa mereka memegang smartphone karena keadaan tangan yang basah atau sibuk merias diri. Namun bila tidak terjadi antrian, rata-rata dari pengunjung tidak sibuk dengan *smartphone*-nya dan langsung memasuki bilik toilet.

Bila dilihat dari ruangan toilet, terdapat media lain seperti layar multimedia yang berada diatas *hand dryer*, poster dan keterangan informasi di setiap pintu bilik, dan terkadang terdapat stiker pada cermin sebagai media informasi. Pada layar multimedia berisi informasi yang berkaitan dengan acara mall atau iklan dari *tenant* yang berada di mall tersebut. Pada media dibalik pintu bilik biasanya berisikan informasi mengenai peraturan dalam penggunaan toilet.

3. Kesimpulan

Dari hasil observasi yang dilakukan penulis terhadap tiga lokasi sumber data, maka dapat disimpulkan bahwa pemakaian tissue yang berlebihan terdapat pada toilet mall karena petugas kebersihan selalu menyediakan tissue dan mengisi ulang secara berkala. Kejadian ini membuat banyaknya pengunjung yang memanfaatkan tissue karena disediakan dengan cuma-cuma. Faktor lain yang mendukung adanya pemakaian tissue yang berlebih juga dapat dilihat dari banyaknya truk pengangkut tissue yang berdatangan ke lokasi gudang PT ISS yang berada di Bintaro.

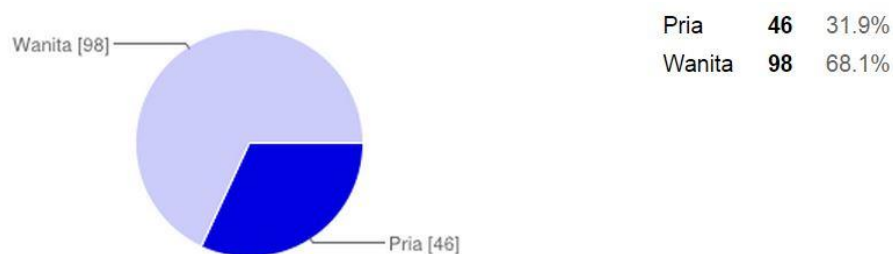
Pemborosan ini sangat berpengaruh terhadap lingkungan sehingga adanya suatu pusat riset yang memperhatikan keseimbangan antara lingkungan dan perubahan iklim seperti yang dikerjakan oleh RCCC UI. Pusat riset tersebut mencari dan mengolah data-data mengenai emisi karbon dan kaitannya terhadap lingkungan, sehingga dapat dikatakan bahwa pemborosan tissue berbahaya bagi lingkungan.

3.1.3. Hasil Survey Angket atau *Questioner*

Penulis melakukan *survey* berupa penyebaran kuisisioner *online* terhadap 144 responden dengan memberikan 13 pertanyaan berhubungan dengan topik yang penulis angkat di wilayah Jakarta. Penyebaran kuisisioner tersebut bertujuan untuk melihat seberapa besar tingkat kepedulian responden terhadap pemakaian tissue toilet di mall dan kaitannya dengan lingkungan serta mengetahui media apa yang sesuai terhadap perancangan kampanye sosial “Peduli Tissue Peduli Bumi”. Berikut hasil *survey online* yang dilakukan penulis.

1. Hasil Survey/ *Questioner*

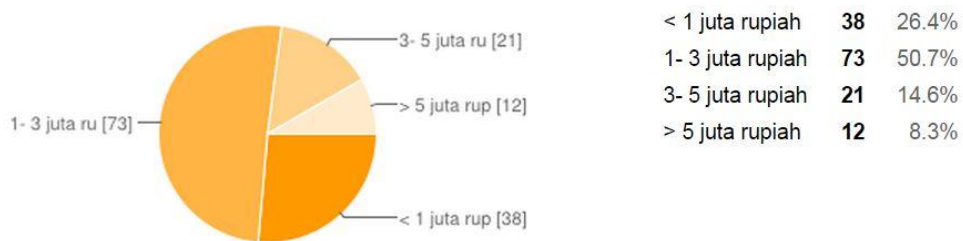
A. Jenis Kelamin



Gambar 3.7 Diagram Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari hasil grafik tersebut dapat dikatakan bahwa hampir semua responden merupakan wanita. Sesuai dengan target penulis, bahwa dibandingkan dengan pria, wanita yang lebih cenderung mengunjungi mall, sehingga dapat dikatakan target yang paling sesuai yaitu pengunjung mall wanita.

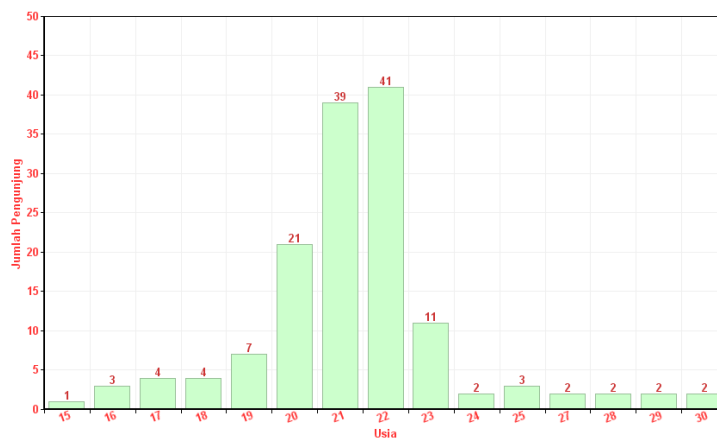
B. Pengeluaran Anda selama 1 bulan



Gambar 3.8 Diagram Berdasarkan Pengeluaran Selama 1 Bulan

Dari data tersebut pengunjung mall di Jakarta yang terbanyak adalah dari kalangan menengah dengan pengeluaran satu hingga tiga juta setiap bulannya.

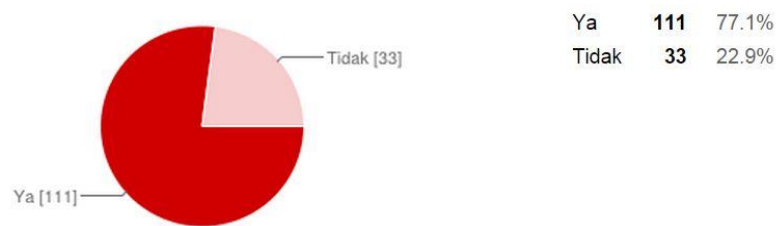
C. Usia Anda sekarang



Gambar 3.9 Diagram Berdasarkan Usia Pengunjung Mall

Sesuai dengan bagan diatas, pengunjung mall terbanyak yaitu kalangan remaja usia 20 hingga 23 tahun, tetapi tidak menutup kemungkinan bagi pengunjung mall dengan usia dibawah 20 dan pengunjung dengan usia diatas 23, terbukti dari hasil kuisisioner terdapat responden usia 15 hingga 30 tahun.

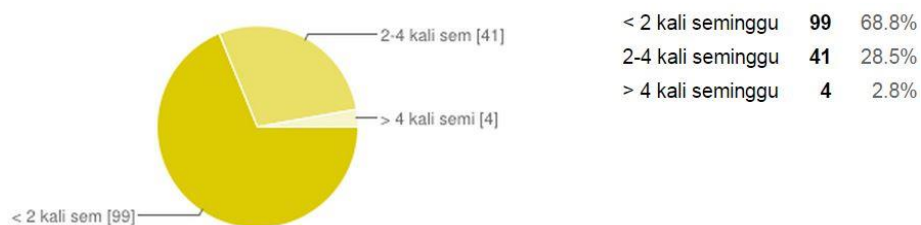
D. Apakah Anda sering pergi ke mall yang berada di Jakarta?



Gambar 3.10 Diagram Berdasarkan Tingkat Intensitas ke Mall

Perbandingan grafik diatas terhadap intensitas responden untuk pergi ke mall, maka dapat dikatakan bahwa masyarakat pada umumnya khususnya wanita akan mengunjungi tempat perbelanjaan ibu kota secara intens, sesuai dengan gaya hidup masyarakat yang tinggal di Jakarta.

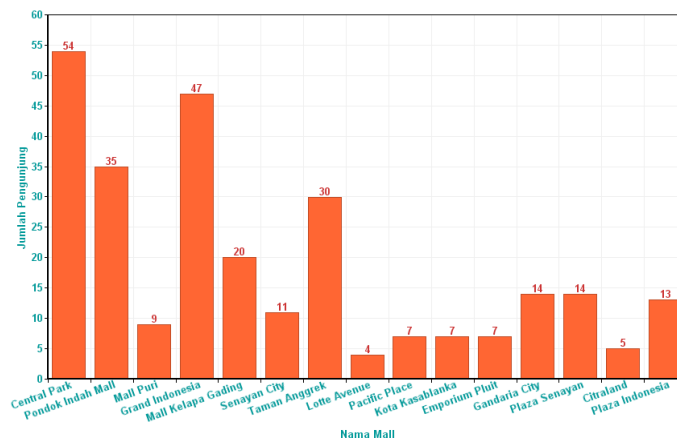
E. Seberapa sering Anda pergi ke mall yang ada di Jakarta?



Gambar 3.11 Diagram Berdasarkan Tingkat intensitas ke Mall

Intensitas responden selama satu minggu dalam mengunjungi mall di Jakarta yang terbanyak yaitu kurang dari dua kali seminggu, tetapi hampir 30% dari responden mengunjungi mall yang ada di Jakarta sebanyak dua hingga empat kali seminggu, serta terdapat empat dari 144 responden yang mengunjungi mall hingga lebih dari empat kali dalam satu minggu.

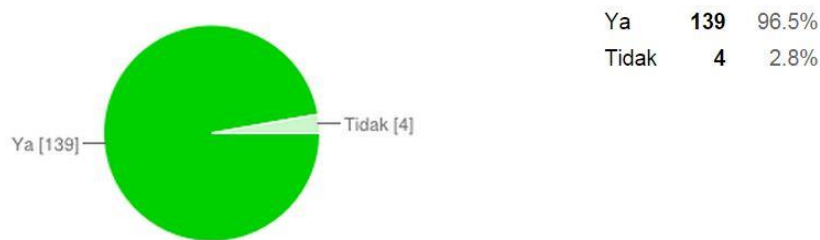
F. Mall apa yang sering Anda kunjungi?



Gambar 3.12 Diagram Berdasarkan Mall yang Sering Dikunjungi

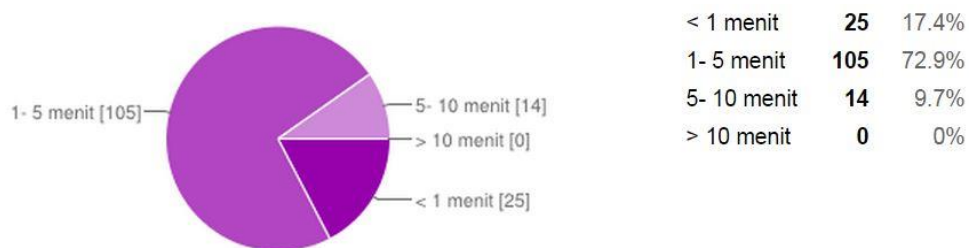
Dari semua nama mall di Jakarta ada 15 nama yang paling banyak diminati oleh responden, dan ada tiga nama mall yang menduduki tiga besar urutan tertinggi dari semua nama mall yang ada, yaitu Central Park, Grand Indonesia, dan Pondok Indah Mall. Dapat dikatakan bahwa hampir semua responden memilih salah satu dari ketiga nama mall tersebut saat ditanyakan mall apa yang mereka sering kunjungi.

G. Apakah Anda menggunakan toilet saat berada di mall?



Gambar 3.13 Diagram Berdasarkan Penggunaan Toilet

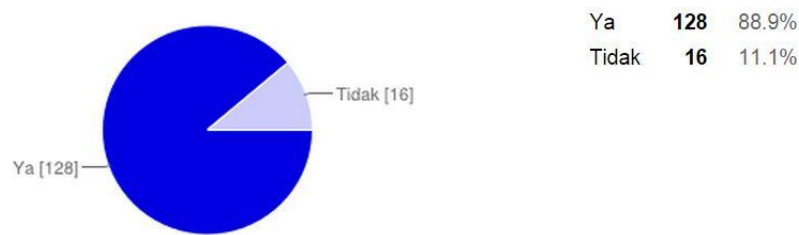
H. Berapa lama Anda menghabiskan waktu didalam toilet?



Gambar 3.14 Diagram Berdasarkan Waktu yang Digunakan Di Dalam Toilet

Karena 68% dari responden adalah wanita dan 96% menggunakan toilet mall, maka wanita terbiasa untuk menggunakan toilet saat mereka mengunjungi mall. Waktu yang biasa digunakan oleh responden saat berada di dalam toilet adalah satu hingga lima menit, dengan waktu itulah penulis dapat memperkirakan media dan konten yang akan disampaikan agar dapat dipahami dengan mudah dan cepat oleh para pengunjung mall.

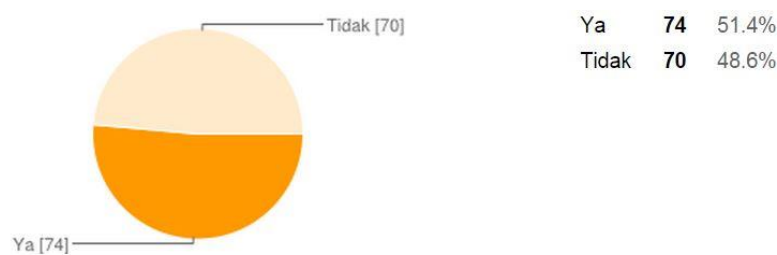
I. Apakah Anda memanfaatkan tissue toilet mall tersebut?



Gambar 3.15 Diagram Berdasarkan Pemanfaatan Tissue Toilet

Hampir 90% dari responden mengatakan bahwa mereka menggunakan tissue toilet, sehingga sesuai dengan perancangan kampanye sosial yang akan di buat mengenai penghematan tissue.

J. Apakah Anda pernah melihat adanya kampanye penghematan tissue atau go green pada toilet mall yang pernah Anda kunjungi?

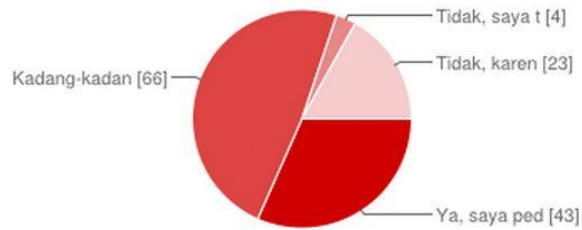


Gambar 3.16 Diagram Berdasarkan Adanya Kampanye Sejenis

Grafik diatas memperlihatkan perbandingan yangimbang antara yang pernah melihat dan tidak pernah melihat adanya kampanye sejenis pada toilet mall. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan menjadi dua pemahaman, hanya sebagian

responden yang perhatian dengan hal disekelilingnya, atau hanya sebagian mall yang menyampaikan kampanye yang berhubungan dengan lingkungan.

K. Apakah Anda membaca kampanye tersebut dan mempraktikannya?

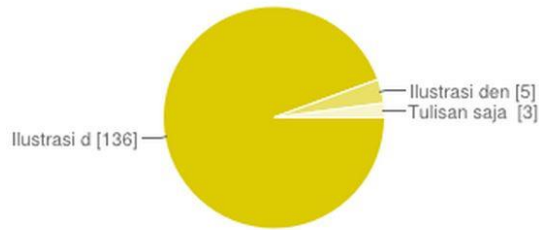


Ya, saya peduli terhadap lingkungan	43	29.9%
Kadang-kadang	66	45.8%
Tidak, saya tidak mengerti maksud dari kampanye tersebut	4	2.8%
Tidak, karena tissue yang disediakan banyak/berlebih	23	16%

Gambar 3.17 Diagram Berdasarkan Kampanye Sejenis

Pertanyaan ini merupakan pertanyaan yang paling penting untuk menentukan tingkat kepedulian responden terhadap permasalahan yang diangkat, dari hasil kuisisioner tersebut jawaban terbanyak adalah kadang-kadang, yang dapat diartikan bahwa pengunjung akan melakukan suatu tindakan bila diingatkan atau diberi tahu, sifat seperti ini dapat mudah dipengaruhi dengan strategi komunikasi yang baik. Dan hampir 30 % mengatakan bahwa mereka peduli terhadap lingkungan dan akan mempraktikannya bila membaca adanya kampanye sosial.

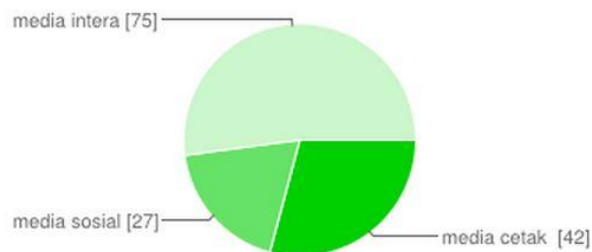
L. Bentuk media seperti apa yang mempermudah Anda untuk mengerti sebuah kampanye?



Ilustrasi dengan sedikit tulisan (simple)	136	94.4%
Ilustrasi dengan banyak tulisan	5	3.5%
Tulisan saja tanpa ilustrasi	3	2.1%

Gambar 3.18 Diagram Berdasarkan Isi Media Kampanye Sosial

M. Media manakah yang lebih menarik untuk kampanye penghematan tissue?



media cetak (stiker, poster, banner, dll)	42	29.2%
media sosial (broadcast, path, instagram, facebook, dll)	27	18.8%
media interaktif (media yang unik dan menarik)	75	52.1%

Gambar 3.19 Diagram Berdasarkan Media Kampanye Sosial

Setelah mengetahui lebih dalam tingkat kepedulian responden terhadap pemakaian tissue dan opini mereka terhadap kampanye, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai media apa yang menarik untuk sebuah kampanye sosial.

Sesuai data dari soal nomor 12, kebanyakan responden memilih konten dengan adanya ilustrasi dan sedikit tulisan. Kesesuaian ini dihubungkan juga dengan waktu yang mereka luangkan di dalam toilet yaitu satu hingga lima menit. Dengan waktu yang singkat pengunjung dapat melihat ilustrasi untuk mempermudah pemahaman dan membaca konten yang disusun secara singkat tetapi bermakna.

Media yang diminati oleh responden adalah media interaktif dibandingkan dengan media yang lain. Media interaktif memiliki daya tarik sehingga pengunjung mau untuk memperhatikan dan membaca, setelah membaca mereka akan memahaminya dan perilaku merekapun dapat berubah sesuai dengan pemahaman mereka.

2. Kesimpulan

Dari data yang penulis dapatkan melalui metode kuisisioner adanya kesesuaian dengan target yang penulis tentukan dan tidak ada perubahan terhadap batasan penulisan. Kurangnya tingkat kepedulian responden terhadap lingkungan menjadi faktor utama dalam permasalahan yang penulis angkat. Sesuai dengan usia dan tingkat pendapatan responden dapat disimpulkan bahwa usia pengunjung yang paling banyak mengunjungi mall adalah remaja wanita dari kalangan menengah. Dari data tersebut maka penulis melakukan perancangan kampanye sosial yang disesuaikan dengan karakteristik responden dan lokasi yang telah ditentukan yaitu kawasan ibukota. Maka dari itu sasaran lokasi yang penulis targetkan sesuai dengan perancangan kampanye sosial peduli tissue peduli bumi ini yaitu mall yang berada di Jakarta.

Selain kesimpulan mengenai target sasaran kampanye, penulis juga melihat dari tanggapan responden mengenai kampanye sosial, ternyata sebagian dari responden mengatakan bahwa mereka pernah melihat kampanye dengan topik yang sama seperti yang akan penulis rancang. Sebagian dari responden yang pernah melihat kampanye serupa hanya sedikit yang peduli terhadap pesan yang disampaikan, dan kebanyakan dari mereka acuh tak acuh terhadap kampanye tersebut. Selain itu media yang diminati oleh para responden yaitu ilustrasi dengan pesan yang singkat dan dengan media interaktif, sehingga lebih menarik perhatian pengunjung.

3.1.4. Analisa Data

Dari semua sumber data yang didapat ternyata benar permasalahan pemborosan tissue memang terbanyak di mall dan dapat dikatakan bahwa penyumbang sampah terbesar di mall adalah sampah tissue dan wanita merupakan pelaku utama dalam pemakaian tissue tersebut. Permasalahan tissue ini berasal dari perilaku pengunjung mall yang sebagian besarnya acuh tak acuh terhadap hubungan antara pemborosan tissue dengan dampaknya terhadap kelanjutan kehidupan bumi. Pemborosan ini biasanya tidak secara langsung disadari oleh pengunjung, hal tersebutlah yang membuat pengunjung tidak peduli terhadap permasalahan tersebut. Kejadian ini terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap kesinambungan antara pemakaian tissue secara bijak dan dampaknya terhadap bumi, selain itu pengunjung juga tidak mengetahui indikator pemakaian yang bijak terhadap pemakaian tissue.

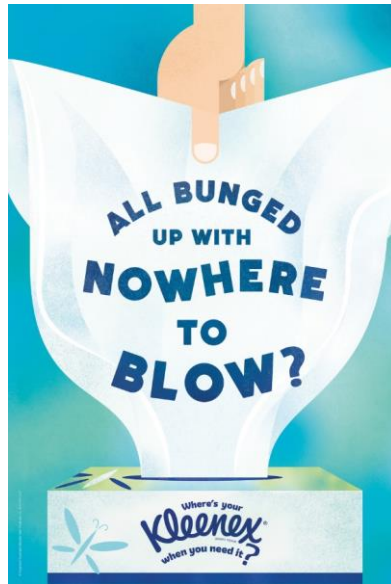
Ternyata setelah penulis melakukan beberapa metode pencarian data, indikator pemakaian tissue yang bijak disesuaikan dengan perilaku setiap konsumen. Tissue diciptakan untuk mempermudah kehidupan manusia yang hidup di jaman modern. Ternyata meningkatnya tissue berbanding terbalik dengan produksi kertas yang semakin menurun setiap tahunnya. Pembuatan tissue toilet disesuaikan dengan kondisi dan keadaanya, sehingga produsen fokus pada pembuatan tissue yang dapat hancur bila di flush, bukan dari daya serapnya.

Permasalahan terhadap lingkungan yang pada awalnya mengarah pada misi penyelamatan pohon beralih ke pengurangan emisi karbon, hal ini dikarenakan menurut sumber yang didapatkan penulis, bahwa penyelamatan pohon akan berdampak pada kurangnya penyerapan karbondioksida (CO₂). Sedangkan karbondioksida yang berada di bumi ini terus meningkat seiring bertambahnya perkembangan jaman. Dengan meningkatnya karbondioksida tentunya membutuhkan pohon sebagai penyerap karbondioksidan dan menghasilkan oksigen. Namun pohon merupakan bahan dasar pembuatan tissue, hal ini tidak dipengaruhi berasal dari lahan hutan produksi ataupun tidak, selama pohon itu ada di bumi berarti pohon merupakan penyerap karbondioksida yang baik. Peningkatan pemakaian tissue berarti meningkatnya juga penebangan pohon, dan berkurangnya penyerap karbondioksida, maka akan berdampak pada meningkatnya emisi karbon yang sangat merugikan bumi. Maka dari itulah penulis memutuskan untuk mengarahkan dampak permasalahan ke peningkatan emisi karbon.

Bila dilihat dari analisa SWOT, kekuatan dari kampanye ini yaitu mengajak komunikasi untuk melakukan perubahan dengan cara yang menarik, yaitu dengan media interaktif yang dapat membuat komunikasi secara langsung merasakan pesan yang disampaikan, serta dengan media kalkulator jejak karbon yang dapat menghitung seberapa besar karbon yang diciptakan setiap orang. Kelemahan dari kampanye ini terdapat pada tissue yang merupakan benda yang sangat fungsional dan membantu aktifitas masyarakat, maka perlu adanya antusiasme masyarakat itu sendiri untuk menanggapi kampanye ini serta beberapa pihak yang dapat berpengaruh pada keberhasilan kampanye.

Kampanye semacam ini memang sudah banyak, tetapi di Indonesia kampanye yang fokus terhadap tissue toilet sangat kurang, sehingga peluang ini dimanfaatkan penulis dalam keberhasilan kampanye. Namun kendala yang menjadi ancaman untuk kampanye ini adalah karakter masyarakat Indonesia yang kurang peka dan peduli terhadap hal kecil, sehingga mereka tidak sadar dan mengulangi kebiasaan buruk dan merugikan kelestarian bumi.

3.1.5. Studi Existing



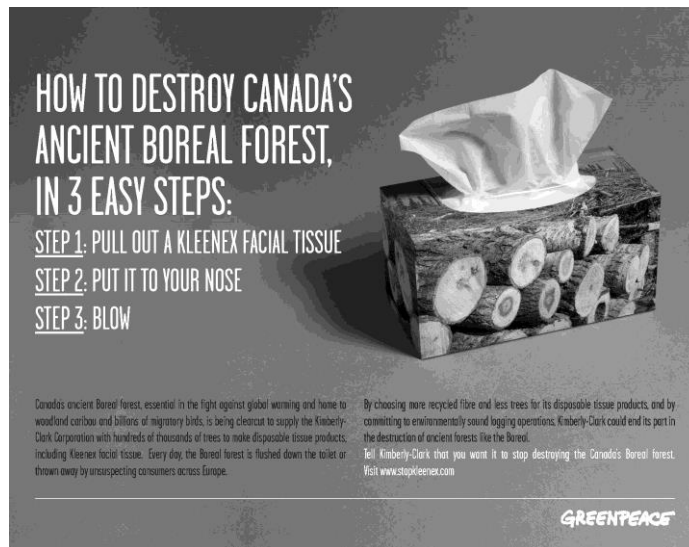
Gambar 3.20 Referensi Visual Kampanye Sosial
(wearesocial.com)

Penulis menggunakan gambar ini sebagai referensi visual terhadap kampanye sosial peduli tissue peduli bumi. Sesuai dengan analisa data yang telah dikumpulkan, peminat terbanyak terhadap konten media kampanye sosial adalah dengan ilustrasi dan pesan yang sedikit sehingga mudah dilihat dan mudah dipahami. Selain itu juga, sesuai dengan waktu yang diluangkan pengunjung selama berada di toilet rata-rata adalah 1-5 menit, maka konten yang diberikan singkat tetapi padat dan bertujuan untuk mengajak. Permainan warna yang disesuaikan dengan warna putih sebagai warna tissue juga membuat gambar tersebut menarik untuk dilihat. Kemenarikan dari warna, ilustrasi, dan pesan akan membuat pengunjung untuk melihat dan membaca lalu memahaminya dan melakukannya.



Gambar 3.21 Referensi Media Interaktif Kampanye Sosial
(socialspirit.com.br)

Gambar diatas merupakan media interaktif yang menjadi inspirasi penulis dalam memanfaatkan benda-benda yang sesuai dengan topik kampanye. Media interaktif tersebut meningkatkan daya tarik pengunjung untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan rasa keingintahuan dengan apa yang mereka lihat. Dengan melakukan dan melihat secara langsung apa yang akan mereka lakukan terhadap bumi, akan semakin meningkatkan rasa kepedulian para pengunjung dan berakhir pada keberhasilan kampanye dalam merubah pola pikir dan perilaku masyarakat.



Gambar 3.22 Referensi Konten Kampanye Sosial
(inkslcc.wordpress.com)

Penulis memilih gambar ini karena konten yang diberikan sangat baik serta penggambaran kampanye yang membuat orang takut dan melakukan perubahan. Sesuai dengan sumber data yang didapat, penulis mengambil kesimpulan bahwa orang Indonesia terutama masyarakat ibukota cenderung acuh tak acuh terhadap hal kecil sehingga menyebabkan peningkatan pemakaian tissue. Dengan sifat dan karakter target tersebut, maka penulis memilih strategi kampanye berupa teknik koersi yang membuat komunikasi menjadi takut dan khawatir. Maka dari itu penulis memilih gambar tersebut sebagai referensi dalam merancang kampanye sosial.